



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN
GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh:

Rayi Mallaida

NIM: 30901900178

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN GUNUNGPATI SEMARANG** ” saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui uji *Turn it in*. Jika kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarism, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.



Semarang, 22 Februari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep
NIK: 210998007

Penulis



Rayi Mallaida



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN
GUNUNGPATI KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana Keperawatan

Oleh:

Rayi Mallaida

NIM: 30901900178

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI
KELURAHAN GUNUNGPATI SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama: Rayi Mallaida

NIM: 30901900178

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada: 22 Februari 2023


Pembimbing I

Tanggal: 02 Februari 2023


Iwan Ardian, SKM., M. Kep
NIDN. 06.2208.7403

Pembimbing II

Tanggal: 03 Februari 2023


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M. Kep
NIDN. 06.0901.8004



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN
GUNUNGPATI SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Rayi Mallaida

NIM 30901900178

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Iskim Luthfa, M.Kep
NIDN. 06.2006.8402

Penguji II,

Iwan Ardian, SKM., M. Kep
NIDN. 06.2208.7403

Penguji III,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep
NIDN. 06.0901.8004

Mengetahui,



Iwan Ardian, SKM., M. Kep
NIDN. 06.2208.7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Rayi Mallaida

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN GUNUNGPATI SEMARANG

Latar Belakang: Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Secara usia, remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah belajar dan bersosialisasi. Pernikahan dini yang terjadi dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan pernikahan dini adalah dari dukungan keluarga.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 100 remaja yang diambil dengan metode total sampling. Pada penelitian ini instrumen untuk mengukur perilaku remaja yang menikah dini menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan uji statistik koefisien kontingensi lambda.

Hasil: Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur terbanyak berada di umur 16 tahun, berjenis kelamin perempuan, lebih dari sebagian sampel pendidikan terakhir SMA, dengan penghasilan keluarga terbanyak dibawah UMR, sedangkan menurut variabel penelitian terbanyak memiliki perilaku keinginan menikah dini. Dukungan keluarga pada remaja yang menikah dini di Kelurahan Gunungpati, sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Remaja di Kelurahan Gunungpati sebagian berkeinginan menikah dini, dengan kemungkinan terdapat faktor lain seperti terjadinya hamil diluar nikah.

Kesimpulan: Setelah dianalisis menggunakan uji lambda didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Kata Kunci: Dukungan, Menikah dini

Daftar Pustaka: 33 (2017-2021)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY
SEMARANG
Thesis, February 2023**

ABSTRACT

Rayi Mallaida

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND EARLY
MARRIAGE BEHAVIOR IN ADOLESCENT WOMEN IN GUNUNGPATI
SEMARANG VILLAGE***

Background: Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. By age, adolescents have developmental tasks, one of which is learning and socializing. Early marriages that occur can cause various health problems. One of the factors that influence adolescents to marry early is family support.

Methods: This research is a quantitative descriptive research with the type used is observational analytic, namely research that seeks the relationship between one variable and another variable, this research uses cross sectional. The statistical test used is the Lambda contingency coefficient test.

Results: Based on the age group, the characteristics of the respondents were mostly 16 years old, female, more than half of the respondents had high school education, with the most family income below the UMR, while according to the research variables most had the behavior of wanting to marry early. Family support for adolescents who marry early in Gunungpati Village, most of them get good family support. Most of the teenagers in Gunungpati Village wish to marry early, with the possibility that there are other factors such as pregnancy out of wedlock.

Conclusion: After being analyzed using the lambda test, it was found that there was a relationship between family support and early marriage behavior in young women in the Gunungpati Village, Gunungpati District, Semarang City.

Keywords: Support, Early marriage

Bibliography: 33 (2017-2021)

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang” dengan sebaik – baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Adapun skripsi ini dibuat guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat kelulusan pada program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung sekaligus sebagai dosen pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.

3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep, selaku pembimbing kedua saya yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
5. Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep, selaku penguji I saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan bimbingannya dalam menguji skripsi saya.
6. Kepada orang tua yang saya sayangi, Bapak Sutiyono dan Ibu saya Suwartiningsih yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
7. Teman-teman bimbingan Departemen Komunitas Keperawatan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap proposal keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Februari 2023

Penulis,



Rayi Mallaida

NIM. 30901900178

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Lampiran 1 Surat Izin Survey Pendahuluan	xiii
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	xiii
Lampiran 3 Lembar Informed Consent	xiii
Lampiran 4 Lembar Pertanyaan	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
1) Tujuan Umum.....	17
2) Tujuan Khusus.....	18
D. Manfaat Penelitian	18
1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan	18
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.	18
2) Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan.....	18
3) Manfaat bagi Peneliti.....	18
4) Manfaat bagi Mahasiswa / Pembaca	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Tinjauan Teori.....	20
1. Konsep Keluarga	20
2. Konsep Dukungan Keluarga	22
3. Konsep Perilaku	25
4. Konsep Remaja.....	26

5. Konsep Perilaku Pernikahan Dini	29
6. Konsep Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Putri	33
B. Kerangka Teori.....	36
C. Hipotesa.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Kerangka Konsep	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Jenis dan Desain Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Tempat dan Waktu Penelitian	42
F. Definisi Operasional.....	42
<i>Table 3.1 Definisi Operasional</i>	42
G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data	43
H. Metode Pengumpulan Data	45
I. Rencana Analisa Data	46
J. Etika Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Pengantar Bab	51
B. Penjelasan Tentang Karakteristik Responden.....	51
C. Penjelasan Hasil	54
BAB V PEMBAHASAN	57
A. Pengantar Bab	57
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	57
C. Keterbasan Penelitian.....	62
D. Implikasi untuk Keperawatan	63
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur (n=100).....	51
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan (n=100)	52
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan (n=100)	53
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan (n=100)	53
Tabel 4. 5 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati (n=100).....	54
Tabel 4. 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati (n=100).	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji lamda hubungan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pernikahan Dini.....	55



DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 kerangka teori.....	31
Skema 2.2 kerangka konsep.....	32
Skema 2.3 Rancangan penelitian case control.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Pendahuluan

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Lampiran 3 Lembar Informed Consent

Lampiran 4 Lembar Pertanyaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang, penting karena sangat berdampak pada perkembangan kehidupan selanjutnya. Tetapi ada suatu permasalahan dimana hal itu merupakan salah satu kondisi dari seseorang yang harus dijalani baik karena keinginan remaja itu sendiri ataupun dorongan dari faktor keluarga dan lingkungan, salah satu problem itu adalah pernikahan dini yang kerap dilakukan remaja putri. Pernikahan dini merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan ditingkat daerah maupun nasional (Luis & Moncayo, 2020). Pernikahan dini terjadi tidak lepas dari motivasi ataupun keinginan dari remaja itu sendiri, faktor psikologis remaja menjadi salah satu pendorong atas termotivasinya remaja melakukan pernikahan dini. Selain dari psikologis remaja, dalam sosialnya seperti lingkungan dan keluarga juga menjadi hal yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini, seperti halnya ketika seorang remaja hidup di lingkungan ataupun di wilayah keluarga yang kebanyakan menikah dini, maka memungkinkan timbulnya perasaan atau motivasi remaja untuk melakukan pernikahan dini. Dari segi ekonomi, kebanyakan yang menjadi faktor penyebab remaja menikah dini adalah rendahnya pendapatan atau ekonomi keluarga yang rendah, hal tersebut dapat menjadi faktor remaja menikah dini,

keluarga berfikir akan menguntungkan apabila remaja tersebut menikah muda karena tanggungan biaya keluarga akan berkurang.

Berdasarkan hasil pendataan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional terakhir menunjukkan bahwa 46% atau sekitar 2,5 juta pernikahan yang terjadi setiap tahun di Indonesia dilakukan oleh remaja perempuan dan laki-laki dengan rentang usia diantara 15-19 tahun (Simanjuntak & Doloksaribu, 2020). Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor 2020, terdapat 8,19% wanita Indonesia yang menikah pertama kalinya di usia antara 7-15 tahun, dan Jawa Tengah termasuk dalam provinsi nomor 2 dengan angka pernikahan dini yang tinggi dengan presentase 11,48% (BPS, 2020).

Beberapa kabupaten dan kota yang termasuk dalam provinsi Jawa Tengah salah satunya adalah kota Semarang, kota Semarang merupakan kota dari sekian banyak yang memiliki masalah pernikahan dini yang tinggi, yaitu dengan angka 8.423 anak yang menikah dini dengan rentan umur 17-18 tahun. Data ini berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Prov Jawa Tengah tahun 2021 (BPS, 2021). Didapatkan pula data dari Badan Pusat Statistik Semarang yang di perbarui terakhir kali tahun 2020 perihal pernikahan dini di Semarang mencatat sebesar 140 pasangan muda mudi yang melangsungkan pernikahan dini, hal ini juga dijelaskan oleh kepala DP3AKB (Oktavia et al., 2020).

Ketika seorang remaja memilih untuk melakukan pernikahan dini, seseorang mempunyai dasar atau faktor faktor mereka melakukan hal itu. Salah satu dari faktor tersebut adalah Pendidikan remaja dan Pendidikan

keluarga terutama orang tua. Kehidupan seseorang dalam menyikapi suatu masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.

Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini akibat kurangnya pengetahuan yang ia miliki (Dian Maya Sari & Saragih, 2018). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Plan Indonesia yang bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM tahun 2011 tentang “Praktik Pernikahan Dini di Indonesia” di delapan lokasi di Indonesia yaitu Indramayu, Grobogan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah Selatan (TTS), memaparkan bahwa rata-rata usia nikah di wilayah tersebut adalah usia 16 tahun. Dampaknya dari pernikahan di bawah umur tersebut beragam, diantaranya terkait dengan kesehatan reproduksi, pandangan sosial, dan psikologis (Muntamah et al., 2019).

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pencegahan pernikahan dini, Pendidikan anak didasari dari Pendidikan orang tua yang termasuk dalam keluarga, karena disuatu daerah masih sangat mewajarkan atau bahkan menganjurkan remaja melakukan pernikahan dini. Oleh karena itu dukungan penuh dari orang tua guna memberikan pendidikan kepada anak mengenai dampak dari pernikahan dini sangat berperan, dilihat dari beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini adalah karena budaya, Pendidikan yang rendah, persoalan

ekonomi, ada pula karena dijodohkan. Maka dapat dijadikan sebagai acuan betapa pentingnya Pendidikan, dan tidak semua persoalan ekonomi dapat tuntas terselesaikan hanya dengan melakukan pernikahan terlebih dalam usia dini. Melihat dari semua factor, tercatat ada salah satu factor seseorang melakukan pernikahan dini tetapi atas dukungan orang tua.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meneliti remaja yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Gunungpati. Sebab itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kelurahan Gunungpati Kec Gunungpati Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan dapat dirumuskan masalah dan diangkat kepenelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan remaja putri yang melakukan pernikahan dini.

2) Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden, meliputi usia, jenis kelamin, dan pekerjaan dari responden yang melakukan pernikahan dini
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga yang mendukung dalam pernikahan dini
- c. Mendeskripsikan perilaku pernikahan dini pada remaja putri
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja putri yang melakukan pernikahan dini.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

2) Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kesejahteraan perawat.

3) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menulis sebuah karya tulis.

4) Manfaat bagi Mahasiswa / Pembaca

Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan, bahan referensi atau sumber data untuk penelitian sejenis selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Keluarga

a. Pengertian

Keluarga adalah sebuah komunitas yang mempunyai ikatan berdasarkan keturunan, pernikahan, adopsi atau hubungan sedarah. Keluarga merupakan ikatan yang saling mempengaruhi dan terikat baik dalam internal maupun eksternalnya. Biasanya akan hidup sama-sama dalam satu rumah ataupun secara terpisah, tetapi akan menganggap rumah merupakan tujuan pulang mereka. Keluarga akan memiliki karakter dan ciri masing-masing pada setiap anggotanya, dan akan selalu mempertahankan suatu budaya yang ada pada lingkungannya, berperan sesuai dengan karakter yang dimiliki (Rahayu, 2019).

b. Fungsi Keluarga

Menurut Friedman fungsi keluarga terdiri atas:

1) Fungsi Afektif

Fungsi ini merupakan persepsi keluarga yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikososial sehingga mempersiapkan anggota keluarga berinteraksi dengan orang lain.

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses antara satu individu dengan yang lain, bertujuan untuk berkomunikasi secara menyeluruh dan hasil dari adanya interaksi sosial yang berfungsi dalam hal melatih perenan diri dalam lingkup sosial.

3) Fungsi Reproduksi

Keluarga berfungsi sebagai penerus keturunan dan menjaga kelangsungan Bersama.

4) Fungsi Ekonomi

Keluarga berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarga nya, yang meliputi kebutuhan pokok sandang pangan papan.

5) Fungsi Kesehatan

Menyediakan kebutuhan fisik yang berhubungan dengan Kesehatan anggota keluarga baik secara pemenuhan pangan ataupun penyediaan perawatan Kesehatan diri (Habiari, 2018).

2. Konsep Dukungan Keluarga

a. Pengertian

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang dapat melindungi seseorang dari efek stress yang buruk, Li et al., (2019) Menyebutkan definisi dukungan sosial dari pandangan beberapa tokoh, diantaranya:

- 1) Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek bagi pihak penerima. Definisi tersebut merupakan pendefinisian yang dikemukakan menurut Gotlieb (1983).
- 2) Definisi dukungan sosial juga sebutkan oleh tokoh Rook (1985) yang menganggap bahwa dukungan sosial sebagai satu di antara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Segi-segi fungsional mencakup: dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, pemberian bantuan material.
- 3) Dukungan sosial menurut Sarafino (1990) mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, peduli, harga diri, atau membantu seseorang menerima dari orang-orang atau kelompok lain (Syafitri, 2018).

b. Bentuk Dukungan Keluarga

Terdapat empat bentuk dalam dukungan keluarga, yaitu:

- 1) Dukungan Emosional, merupakan rasa empati, perhatian serta percaya terhadap keluarga.
- 2) Dukungan Informasi, yaitu upaya yang diberikan keluarga perihal informasi yang bersifat positif guna meningkatkan pengetahuan keluarga.
- 3) Dukungan Penghargaan, merupakan Tindakan keluarga membantu dalam permasalahan dan bertindak sebagai pembimbing.
- 4) Dukungan Instrumental, yaitu memberikan rasa kenyamanan kepada keluarga serta membantu secara langsung anggota keluarga membangun kedekatan bersama (Ii et al., 2019).

c. Fungsi Keluarga

Terdapat faktor yang memengaruhi dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2010), faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga tersebut adalah kelas tingkat ekonomi meliputi:

- 1) Tingkat pendapatan atau pekerjaan
- 2) Tingkat pendidikan.

Ada pula beberapa faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga. Menurut Purnawan (2008), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dukungan keluarga terdiri dari:

- 1) Usia pertumbuhan & perkembangan keluarga
- 2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan keluarga
- 3) Factor emosional keluarga
- 4) Factor spiritual keluarga
- 5) Praktik di keluarga
- 6) Tingkat ekonomi keluarga
- 7) Dan latar belakang budaya di keluarga

(Firmansyah et al., 2019).

d. Dukungan keluarga terhadap pernikahan dini

Pengasuhan dan pemberian Pendidikan terhadap anak berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut, dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional ataupun moril. pengasuhan keluarga yang bersifat melalaikan atau tidak terlibat dalam perkembangan remaja berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak baik secara sosial. Pengambilan keputusan dalam menikah dini yang dilakukan remaja berpacu dari dukungan yang diberikan keluarga, khususnya pengendalian diri secara sosial. Dukungan keluarga yang rendah seperti tidak memberikan perhatian, kurangnya pengawasan dari orang tua dengan tidak memberikan

bimbingan berkaitan dengan kenakalan remaja, berbeda dengan di beberapa daerah yang kebanyakan keluarga mendukung anak menikah dini, hal ini dapat disebabkan dari faktor lingkungan dan budaya (Firmansyah et al., 2019).

3. Konsep Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis menurut Walgito (2005), sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang dilakukan individu atau organisme itu bukan karena timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu (Makmum, 2019).

b. Bentuk – Bentuk Perilaku

Melihat dari bentuk respons terhadap stimulus, Notoatmodjo (2011) berpendapat, perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

1) Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons yang diperlihatkan pada individual lain atau organisme lain secara tertutup atau tidak dapat terbaca dengan jelas, reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada penglihatan, perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran yang terjadi pada seseorang.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons yang diperlihatkan pada stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk praktik, ataupun Tindakan. Dapat dipahami dan dilihat secara jelas oleh individu lain (Sasongko, 2020).

c. Perilaku menikah dini

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi seperti masa remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan rendah, pengetahuan yang minim, pekerjaan yang semakin sulit didapat yang berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi keluarga sehingga mereka memutuskan untuk menikah karena mereka berfikir apabila menikah sudah ada tanggung jawab dari suami dengan demikian dapat mengurangi beban orang tua, tetapi ada yang berpikir karena dasar cinta sehingga mereka menikah hanya untuk menghindari dosa

4. Konsep Remaja

a. Pengertian

Remaja kerap didefinisikan sebagai masa transisi seseorang dimana dari masa anak anak menuju masa dewasa, yang mana rentan pada usia belasan tahun. Definisi remaja juga dikemukakan oleh Muangman (1980) yang mengatakan bahwa remaja merupakan suatu masa dimana: pertama, individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Kedua, Individu mengalami perkembangan psikologis

dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan ketiga Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Syalis & Nurwati, 2020).

b. Klasifikasi Remaja

Klasifikasi Remaja menurut Sarwono (2000) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu:

1) Remaja Awal (usia 11-14 tahun)

Pada tahap ini akan membuat seorang remaja terheran heran akan perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis. Tidak lepas pula remaja akan merasakan dorongan dorongan baru ataupun ego yang terkadang sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Pertengahan (15-17 tahun)

Seorang remaja yang sedang berada pada fase ini, mereka akan sering kali merasa sangat membutuhkan teman sebaya yang banyak, terlebih mereka akan mulai tertarik dengan lawan jenis. Selain itu mereka akan merasakan sulit membedakan mereka harus optimis atau pesimis, mereka tidak tahu memilih mana yang peka atau tidak peduli, dan sebagainya.

3) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada tahap remaja akhir ini, mereka akan mulai terbentuk dan tertata ego serta intelektualnya, itu merupakan tanda konsolidasi menuju masa dewasa (Ii, 2019).

c. Tahap-Tahap Remaja Dalam Mengambil Keputusan

Dalam pengambilan keputusan akan ada proses dan langkah yang akan dilalui seseorang terutama remaja, pengambilan keputusan ini harus didasari dengan pemikiran yang cermat, agar Ketika menetapkan sebuah keputusan remaja tidak akan merasa menyesal karena sudah mempertimbangkan hal ini dengan baik. Ada 9 tahapan yang akan dilalui individu menurut Cook dan Slack (1991), 9 tahapan yang dilalui individu dalam mengambil keputusan yaitu:

- 1) Observasi, proses individu melihat dan memperhatikan sesuatu apabila keliru atau kurang sesuai sesuai. Guna mempertimbangkan ke tahap selanjutnya.
- 2) Mengenali masalah, setelah melewati pertimbangan melalui melihat dan memperhatikan, individu perlu dalam tahap ini untuk menyadari kebutuhan untuk menyadari sesuatu memang nyata.
- 3) Menetapkan tujuan, fase ini guna melihat tujuan individu dalam mengambil keputusan ini apakah sesuai dengan sesuatu yang benar atau kah kurang sesuai.

- 4) Memahami masalah, dalam hal ini individu harus memahami apa masalah atau sesuatu yang sedang berjalan, merupakan suatu kebutuhan individu untuk melanjutkan kedalam proses selanjutnya.
- 5) Menentukan pilihan – pilihan, melihat apakah pemilihan tersebut sudah spesifik, jika sudah maka pengambilan keputusan akan lebih mudah, jika masih dalam jangkauan luas alangkah baiknya memilah kembali apa saja yang diperlukan.
- 6) Mengevaluasi pilihan, setelah berada fase menentukan Kembali evaluasi pilihan yang memang akan dilanjutkan menjadi keputusan.
- 7) Memilih, pada fase ini merupakan salah satu dari beberapa pilihan yang dipilih.
- 8) Menerapkan, setelah memilih cobalah untuk menerapkan, apakah nanti sesuai apabila dijadikan keputusan, fase ini melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi karena telah memilih.
- 9) Memonitor, setelah menerapkan maka baiknya memonitor guna melihat efektivitas pilihan tersebut (Cookson & Stirk, 2019).

5. Konsep Perilaku Pernikahan Dini

a. Pengertian

Pernikahan dini merupakan suatu ikatan yang dilakukan secara sah oleh remaja yang terbilang umurnya belum mencukupi standar minimal syarat menikah. Aturan tersebut tertera dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Kemudian, UU tersebut direvisi dengan UU Nomor 16 Tahun 2019 yang berlaku sejak 15 Oktober 2019. Adapun aturan baru dalam UU tersebut adalah menyebutkan bahwa syarat minimal umur seseorang yang ingin menikah adalah 19 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Menurut WHO, pernikahan dini (*early married*) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja yang berusia di bawah 19 tahun (Dini, 2019).

b. Faktor-faktor penyebab pernikahan usia dini

Saat seseorang menikah dalam usia dini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mereka memutuskan melakukan pernikahan dini, faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor sosial budaya

Dibeberapa daerah masih membudayakan nikah muda pada remaja putri, dengan alasan akan menjadi aib apabila telat menikah atau menikah di umur yang dewasa.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab dari seseorang menikah atau dinikahkan dini.

3) Agama

Dari segi agama tidak ada larangan menikah dini bagi remaja, disarankan lebih baik dilakukan daripada remaja melakukan perzinahan.

4) Desakan ekonomi

Hidup di keluarga yang perekonomiannya rendah akan mendorong keluarga menikahkan dini anaknya dengan seseorang yang dianggapnya lebih mampu, terkadang pula keluarga menganggap menikahkan anak secara dini akan mendapatkan keuntungan dengan mengurangi beban ekonomi yang akan dikeluarkan keluarga dalam membiayai hidup.

5) Dorongan keluarga

Pernikahan dini dapat pula terjadi karena dorongan dari keluarga terutama orang tua, hal ini tidak terlepas dari sosial perekonomian keluarga, tingkat Pendidikan keluarga, kepercayaan dan adat istiadat dalam keluarga, kemampuan keluarga dalam menanggapi masalah remaja.

6) Keinginan individu

Keinginan atau kesadaran individu merupakan salah satu faktor terbesar dalam pernikahan dini, biasa dilakukan mereka yang mempunyai ketertarikan dalam memiliki

pasangan hidup di usia dini, distimulasi dorongan dorongan romantic dan hasrat untuk mendapatkan kepuasan seks dari pasangan (Tinggi et al., 2019).

c. Risiko Pernikahan Dini

Pernikahan dini memiliki berbagai risiko yang akan ditanggung oleh remaja yang melakukan pernikahan dini, terdapat beberapa risiko yang akan dialami, yaitu:

1) Risiko Sosial

Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan dikalangan teman teman dan masyarakat, remaja juga akan melewatkan masa pergaulannya dan memasuki lingkungan orang dewasa dan kurang dapat berbincang bincang perihal masalah yang biasa dihadapi sebayanya, pernikahan dini akan mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu untuk bekal menuju fase umur selanjutnya atau fase dewasa.

2) Risiko Kejiwaan

Risiko yang akan didapat remaja ketika melakukan pernikahan dini adalah risiko kejiwaan yang mana remaja akan mulai merasa terbebani dengan kehidupan rumah

tangga yang seharusnya ia isi dengan kehidupan remajanya. Remaja yang melakukan pernikahan dini juga akan mengalami tekanan batin yang akan diterima dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang akan berdampak pada kejiwaannya.

3) Risiko Kesehatan

Risiko Kesehatan menikah dini akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi atau kesehatan kehamilan yang akan dijalaninya, kehamilan dalam usia dini berdampak pada persalinan yang mungkin dapat merugikan remaja, risiko yang mungkin akan diterima remaja karena menikah dan hamil dini adalah perkembangan janin terhambat dan kelainan bayi prematur dikarenakan kurangnya gizi yang dapat mempengaruhi perkembangan biologis, ketidakseimbangan besar bayi dengan lebar panggul remaja, preeklamsi atau eklamsi yang akan membawa dampak buruk bagi ibu maupun bayinya (Erna Setiawati, 2019).

6. Konsep Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pernikahan Dini Pada Remaja Putri

Pernikahan dini yang dilakukan oleh beberapa remaja tentunya tidak terlepas dari dukungan keluarga, ada beberapa sebab atau faktor yang menjadi pemicu remaja menikah dini, dilansir dari

beberapa jurnal yang telah terpublikasi terdapat faktor yang menyebabkan seseorang menikah dini, ada 2 faktor yang dapat dibedakan diantaranya:

- 1) Faktor Internal, terdiri dari pendidikan, pengetahuan responden, agama, dan kemauan sendiri.
- 2) Faktor Eksternal, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, wilayah / tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas (H Kara, 2017).

Dukungan keluarga dalam pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja memang sangat penting, terlebih karena faktor yang ada pun melibatkan dukungan keluarga. Beberapa dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan informasi
- 4) Dukungan instrumental (Masyithah et al., 2021).

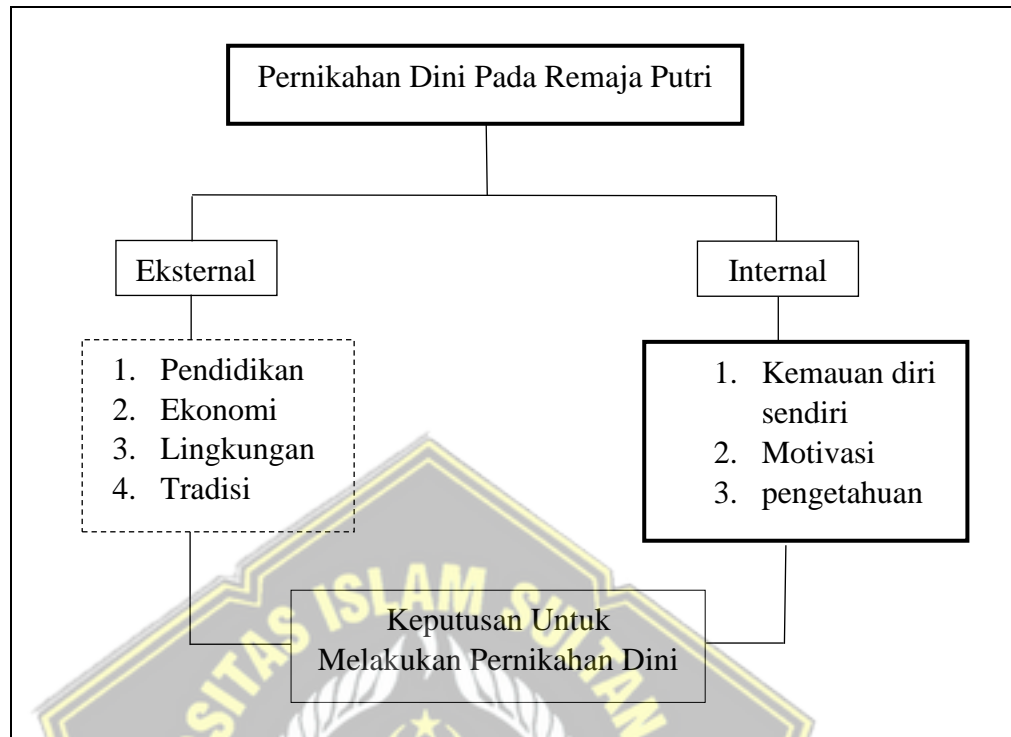
Dukungan keluarga memang sangat berpengaruh kepada perilaku yang akan dilakukan seorang remaja, terlebih pada kasus kasus berpacaran kemudian menikah dini, peran dukungan keluarga dari segi moral, agama, pendidikan, dan psikososial sangat mempengaruhi langkah yang akan mereka lakukan. Sebagai bentuk dukungan, keluarga juga harus menerapkan komunikasi

yang baik antar anggota keluarga, agar segala hal yang ingin dilakukan dapat dimusyawarahkan terlebih dahulu (Sari, 2019).

Sebagian wilayah di Indonesia, terdapat beberapa yang menormalisasikan pernikahan dini pada remaja, terlebih didaerah yang yang lingkupnya jauh dari kata modern. Seperti dipedesaan yang berada di daerah pegunungan, di lingkungan yang masyarakatnya kebanyakan tidak ingin melanjutkan pendidikan, penurunan ekonomi yang dialami, bahkan sebagian wilayah menjadikan pernikahan dini sebagai tradisi. Beberapa wilayah yang menjadikan pernikahan dini sebagai tradisi menikahkan anaknya dalam usia dini, seperti Madura, Indramayu, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sumatera Barat. Akan tetapi hal ini tidak terjadi disemua daerah yang terdapat di kota tersebut.

Maka dapat disimpulkan, bahwasannya dukungan keluarga terhadap pernikahan dini yang dilakukan remaja merupakan perkara yang penting yang terlibat dalam prosesnya. Jika melihat dari beberapa faktor penyebab yang ada, remaja yang menikah dini merupakan dukungan keluarganya rendah.

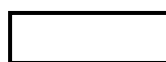
B. Kerangka Teori



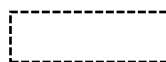
Skema 2.1 kerangka teori

Sumber: H Kara, (2017)

Keterangan :



= yang di teliti



= yang tidak di teliti

C. Hipotesa

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Definisi kerangka konsep penelitian menurut Nursalam, (2017) adalah sebuah abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable yang diteliti.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar dibawah ini:



Skema 2.2 kerangka konsep

Keterangan:

-  : area yang diteliti
 : ada hubungan

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Efendi, 2017). Adapun variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependent (Efendi, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

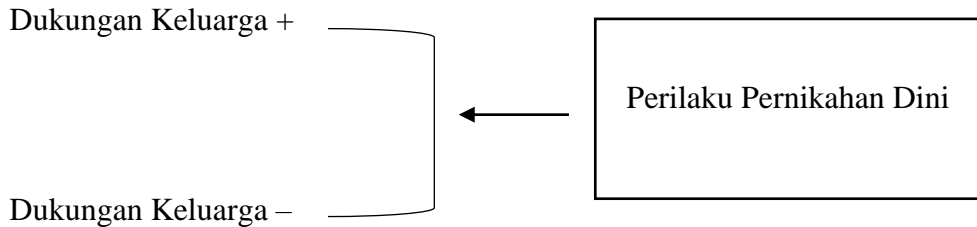
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas atau variabel independent (Efendi, 2017). Variabel terikat dari penelitian ini adalah Perilaku Pernikahan Dini pada Remaja Putri.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian (Cookson & Stirk, 2019).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis yang digunakan adalah observasional analitik, yakni penelitian yang mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, penelitian ini menggunakan *cross sectional* yang artinya suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Basuki, 2019).

Berikut adalah rancangan penelitian *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema:



Skema 2.3 Rancangan penelitian *cross sectional*

Keterangan :

← = arah penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Pada hakikatnya, populasi adalah kumpulan dari satu-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Cookson & Stirk, 2019). Populasi dalam penelitian ini merupakan kumpulan remaja putri yang melakukan pernikahan dini di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang. Jumlah populasi terdapat 49 remaja.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Jasmalinda, 2021).

Tehnik sampling pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik *sample total sampling*, *sample total sampling*

yaitu tehnik pengambilan sampel yang jumlahnya sama dengan populasi (Basuki, 2019).

Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja yang menikah dini dan telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi. Kriteria inklusi adalah ciri atau sifat yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri atau sifat anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai anggota sampel. Responden yang diambil dari data terdiri dari kelompok yang menikah dini dan tidak menikah dini, total sampel 49 remaja akan dikalikan 2 menjadi 98 responden (Basuki, 2019).

1. Kriteria Inklusi

- a) Remaja usia <20 tahun yang menikah dini di wilayah Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
- b) Remaja yang menikah dini dan bersedia sebagai responden berdasarkan persetujuan mengisi lembar *informed consent*

2. Kriteria Eksklusi

- a) Responden tidak berdomisili di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
- b) Remaja tidak bersedia menjadi responden

3) Besar Sampel

Sesuai dengan rancangan penelitian yaitu dengan *cross sectional* menggunakan Lambda, maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh jumlah populasi yang dijadikan sampel. Menggunakan tehnik *sample total sampling*, sehingga sampel

untuk penelitian ini sebanyak 98, yang terdiri dari 49 responden kelompok yang menikah dini dan 49 responden kelompok yang tidak menikah dini.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Semarang. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan setelah sidang proposal yakni pada bulan September – Selesai 2022.

F. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel bebas: Dukungan Keluarga	Persepsi atau penilaian remaja putri terhadap informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh keluarga dalam lingkungan sosialnya.	a. dukungan emosional (empati, simpati, cinta, dan perhatian) b. dukungan instrumental (bantuan nyata dan ekonomi) c. dukungan informasi (nasihat, ide, penyebaran informasi) d. dukungan penilaian (penghargaan, pembimbing, penilaian positif dan negative).	Kuesioner	Hasil di kategorikan berdasarkan cut off point data menjadi 3 kategori yaitu: Total skor : 0-9 0-3 = kurang 4-6 = cukup 7-9 = baik	Ordinal
2.	Variabel terikat: Perilaku pernikahan dini pada remaja putri	Dorongan yang timbul dari dalam diri maupun diluar diri remaja terhadap pernikahan dini.	a. Perilaku berdasarkan intrinsic: - kebutuhan - harapan - minat b. Perilaku berdasarkan ekstrinsik: - keluarga - lingkungan - imbalan	Kuesioner	Hasil dikategorikan berdasarkan cut off point data dibagi menjadi 2 kategori yaitu: 1. perilaku ingin menikah dini >12 2. perilaku	Nominal

/paksaan.	tidak ingin menikah menikah dini<12
-----------	--

Tabel 3.1 Definisi Operasional

G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

1) Instrument Penelitian

Alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar kuesioner / *check list*
- Alat tulis
- Data sekunder pernikahan dini yang didapat dari Kelurahan Gunungpati Semarang
- *Software* analisis statistik SPSS 26.0 .

Instrumen kuesioner yang akan digunakan antara lain:

a. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat komponen demografi mengenai inisial nama, usia, tanggal lahir, suku, nama ayah, nama ibu, Pendidikan dan lain lain yang berkaitan dengan karakteristik responden, pengisian menggunakan metode *checklist* dan mengisi titik titik sebelah kanan.

b. Kuesioner B

Kuesioner B merupakan kuesioner yang digunakan untuk menilai dukungan keluarga yang diberikan, berisikan mengenai komponen data kriteria dukungan keluarga dengan pertanyaan pertanyaan seputar dukungan keluarga seperti pendapat para orang tua mengenai anaknya yang memilih menikah muda, kemudian bagaimana respon orang tua terhadap pilihan anak, dan beberapa pertanyaan lainnya seputar dukungan keluarga yang telah dibuat oleh (Sari, 2019).

c. Kuesioner C

Kuesioner C ini merupakan kuesioner yang berisikan data mengenai perilaku pernikahan dini pada remaja, terdapat beberapa komponen pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut, kuesioner tersebut berisikan mengenai pendapat dan motivasi remaja melakukan pernikahan dini, kuesioner ini telah dibuat dan digunakan oleh (Sari, 2019).

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dukungan keluarga yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah dibuat oleh Sari (2019), yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan valid dengan Teknik Analisa reabilitas *alpha* dari *Cronbach* sebesar 0,90. Kuesioner motivasi remaja menikah dini juga dibuat dan diuji oleh Sari (2019), dengan nilai reabilitas sebesar 0,92. Sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas lagi.

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, ini merupakan sebuah proses yang harus dilalui melalui pendekatan pada subjek penelitian dalam prosesnya (Astuti et al., 2017). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian pada Fakultas Ilmu Keperawatan Islam Sultan Agung Semarang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 2) Setelah mendapat izin dari Fakultas Ilmu Keperawatan Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti kemudian mengajukan surat penelitian kepada Kepala Desa Gunungpati Kec Gunungpati Semarang, untuk mengajukan surat izin penelitian di kantor Kelurahan Gunungpati. Setelah meminta persetujuan dan mendapat surat balasan dari kantor Desa Gunungpati untuk melakukan penelitian.
- 3) Peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada kepala tata usaha dan umum ataupun staff yang bertugas dalam penyimpanan arsip untuk meminta data remaja yang melakukan pernikahan dini yang terdapat di Kelurahan Gunungpati Kec Gunungpati Semarang,

kemudian mengatur jadwal untuk bertemu dan memberikan kuesioner kepada responden.

- 4) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta melakukan *informed consent* terkait penelitian yang dilakukan pada responden. Remaja putri diberikan lembar *informed consent* guna dimintai persetujuan, kemudian jika responden telah menetujui maka peneliti memberikan lembar kuesioner, lembar kuesioner berisi tentang dukungan keluarga dan motivasi mereka melakukan pernikahan dini.
- 5) Responden diminta mengisi identitas dan menandatangani lembar *informed consent* seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti dan dilanjutkan mengisi kuesioner.
- 6) Setelah responden mengisi, Kuesioner yang telah diisi lengkap, kemudian diminta kembali oleh peneliti dan dilanjutkan untuk pengolahan data.

I. Rencana Analisa Data

1) Pengolahan Data

Setelah terkumpulnya data yang didapatkan dari instrumen, maka dilakukan pengolahan data. Definisi pengolahan data adalah waktu yang digunakan untuk menggambarkan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan (Izzaty, 2019).

Maka langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* yaitu, memeriksa kembali data yang didapat dan telah diisi oleh responden

- b. *Coding* yaitu, pemberian kode disetiap data yang terdiri dari beberapa kategori
 - a. variabel independent (dukungan keluarga)
 - 1) Setuju diberi kode 1
 - 2) Tidak setuju diberi kode 0
 - b. variabel dependent (perilaku menikah dini)
 - 1) setuju diberi kode 1
 - 2) tidak setuju diberi kode 0
 - c. Tabulasi Data merupakan menginput dan menghitung data yang dikumpulkan secara *statistic* sesuai kriteria yang telah ditentukan
 - d. *Entry* yaitu, sebuah proses menginput data ke sebuah database computer
 - e. *Analiting Data* merupakan proses tehnik korelasi uji lambda dengan menggunakan alat SPSS 26 version for windows.
- 2) Analisa Data
- Analisa data merupakan proses mengolah data dan melakukan penyusunan hasil data dari penelitian ini yang kemudian dilaporkan, dan Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan Analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing masing variabel yang diteliti, yaitu meliputi dari karakteristik responden antara lain nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

pekerjaan dari remaja yang memiliki riwayat menikah dini (Priantoro, 2018).

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah Analisa yang digunakan terhadap 2 variabel yang diduga terdapat hubungan atau korelasi (Priantoro, 2018). Analisa bivariat ini dilakukan dengan seluruh data ditabulasi dan di Analisa dengan perangkat komputer, data yang terkumpul dianalisa terlebih dahulu menggunakan program SPSS 26 version for windows. Uji statistik yang digunakan yaitu uji koefisien kontingensi *Lambda*.

J. Etika Penelitian

Dalam penelitian Ilmu Keperawatan, subjek yang digunakan terbanyak adalah manusia. Maka dari itu perlu diperhatikan beberapa hal mengenai prinsip prinsip dalam etika penelitian, dalam jurnal yang telah ditulis Patel, (2019) dijabarkan ada 3 prinsip yang terkandung dalam etika penelitian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, prinsip keadilan.

1) Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan harus tanpa ada penderitaan pada subjek, khususnya apabila ada tindakan khusus yang dilakukan dalam penelitian.

b. Bebas dari eksploitasi

Subjek harus diberi pengertian bahwa dalam penelitian ini data serta informasi yang diberikan tidak akan disalah gunakan oleh peneliti dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti juga harus memperkirakan keuntungan dan dampak yang akan diterima oleh subjek dalam penelitian maupun tindakan khusus.

2) Prinsip menghargai hak subjek (*respect human dignity*)

a. Hak kebebasan dalam mengikuti atau tidak mengikuti sebagai responden (*right to self determination*)

Subjek memiliki hak apakah bersedia menjadi responden atau tidak, dan tidak ada sanksi atau dampak tertentu yang akan didapat oleh responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan atas perilaku yang diberikan

Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian ini dilakukan dan bertanggung jawab atas hal hal yang akan terjadi.

c. *Informed consent*

Subjek memiliki hak untuk berpartisipasi atau tidak sebagai responden, serta memberikan informed consent dengan menjelaskan mengenai data yang didapat hanya akan digunakan sebagai bahan penelitian saja.

3) Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil

Subjek harus mendapatkan perlakuan yang adil baik sebelum, saat, ataupun sesudah penelitian dilakukan.

b. Hak untuk dijaga keadilannya

Subjek mempunyai hak apabila data yang didapatkan wajib dijaga kerahasiaannya, dan apabila dibutuhkan data tanpa diberi nama (*anonym*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunungpati Semarang. Penelitian memanfaatkan desain analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan cara melakukan pengkajian terhadap apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pernikahan dini pada remaja. Jumlah remaja yang menikah dini di Kelurahan Gunungpati berjumlah 100 orang. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam menentukan respondenya adalah teknik *Total sampling*. Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi *variable independent* dukungan keluarga dan *variable dependent* perilaku pernikahan dini pada remaja putri. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat dukungan keluarga dengan pernikahan dini pada remaja putri.

B. Penjelasan Tentang Karakteristik Responden

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Hasil analisa mengenai karakteristik umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur (n=100)

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
16 Tahun	34	34%
17 Tahun	31	31%
18 Tahun	18	18%
19 Tahun	17	17%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data dari responden umur 16 tahun memiliki distribusi sebanyak 34 responden (34%), umur 17 tahun memiliki distribusi sebanyak 31 responden (31%), umur 18 tahun memiliki distribusi sebanyak 18 responden (18%), dan umur 19 tahun memiliki distribusi sebanyak 17 responden (17%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Keluarga Responden

Hasil analisa mengenai karakteristik penghasilan keluarga responden sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan (n=100)

Penghasilan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang dari UMR	66	66%
Lebih dari UMR	34	34%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data dari penghasilan keluarga responden kurang dari UMR memiliki distribusi sebanyak 66 responden (66%), dan lebih dari UMR memiliki distribusi sebanyak 34 responden (34%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Hasil analisa mengenai karakteristik Pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan (n=100)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	8	8%
SMP	20	20%
SMA	72	72%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data dari pendidikan responden SD memiliki distribusi sebanyak 8 responden (8%), SMP memiliki distribusi sebanyak 20 responden (20%), dan SMA memiliki distribusi sebanyak 72 responden (72%).

4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Hasil analisa mengenai karakteristik Pekerjaan responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	45	45%
Tidak Bekerja	55	55%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data dari responden yang bekerja memiliki distribusi sebanyak 45 responden (45%), dan tidak bekerja memiliki distribusi sebanyak 55 responden (55%).

C. Penjelasan Hasil

1. Variable Penelitian

Variabel penelitian meliputi Dukungan Keluarga dan Perilaku Pernikahan Dini.

a. Dukungan Keluarga

Tabel 4. 5 distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati (n=100)

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	47	47%
Cukup	31	31%
Kurang	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas diperoleh data dari tingkat dukungan keluarga pada remaja yang menikah dini didapatkan dari 100 responden , responden dengan dukungan keluarga kategori baik berjumlah 47 responden (47%), kategori cukup berjumlah 31 responden (31%), dan kategori kurang berjumlah 22 responden (22%).

b. Perilaku Pernikahan dini

Tabel 4. 6 distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati (n=100).

Perilaku Pernikahan Dini	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perilaku ingin menikah dini	54	54%
Perilaku tidak ingin menikah dini	46	46%
Total	100	100%

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas diperoleh data dari tingkat perilaku remaja yang ingin menikah dini didapatkan 54 responden (54%), dan perilaku remaja yang tidak ingin menikah dini 46 responden (46%).

c. Analisa Bivariat

Hubungan antara dukungan keluarga dengan Perilaku pernikahan dini

Tabel 4. 7 Hasil Uji lamda hubungan antara Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pernikahan Dini.

		<i>Perilaku Pernikahan Dini</i>		Total	<i>p</i> valu e	<i>r</i>
		Perilaku ingin menikah dini	Perilaku tidak ingin menikah dini			
Dukungan keluarga	Baik	37	10	47	0,04	0,323
	Cukup	8	23	31		
	Kurang	9	13	22		
Total		54	46	100		

Tabel 4.8 Berdasarkan uji lamda didapatkan bahwa semua perempuan yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan frekuensi 37 orang memiliki perilaku ingin menikah dini sebanyak, dan 10 orang dengan perilaku tidak ingin menikah dini. Perempuan dengan dukungan keluarga cukup memiliki frekuensi 31 orang dengan 8 orang berperilaku ingin menikah dini dan 23 orang berperilaku tidak ingin menikah dini. Dan perempuan dengan dukungan keluarga kurang memiliki frekuensi 22 orang dengan 9 orang berperilaku ingin menikah dini dan 13 orang dengan perilaku ingin menikah dini.

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai $p = 0,04$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini. dan nilai korelasinya 0,343 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab V ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri yang dilakukan di Kelurahan Gunungpati pada bulan November 2022- Januari 2023. Pada penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan 100 responden.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Umur

Hasil penelitian yang didapat berdasarkan umur dari 100 responden, didapatkan responden yang berumur 16 tahun memiliki distribusi sebanyak 34 responden (34%), umur 17 tahun memiliki distribusi sebanyak 31 responden (31%), umur 18 tahun memiliki distribusi sebanyak 18 responden (18%), dan umur 19 tahun memiliki distribusi sebanyak 17 responden (17%).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku keinginan menikah dini didominasi oleh responden yang berumur 16 tahun dengan jumlah 34 responden, dan responden umur 19 tahun paling sedikit dalam perilaku keinginan menikah dini. Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan umur sesuai dengan umur saat responden menikah, dengan kategori umur saat penelitian ini dilaksanakan dominan telah berusia 21-24 tahun. Menurut Iskandar (2020), menikah dini memiliki beberapa dampak yaitu beresiko pada kematian dini, meningkatnya

angka kematian ibu, bayi yang dilahirkan ibu yang usianya dibawah 18 tahun rata rata memiliki berat badan kurang dari normal pada umumnya.

2. Penghasilan Keluarga

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan penghasilan keluarga responden kurang dari UMR memiliki distribusi sebanyak 66 responden (66%), dan lebih dari UMR memiliki distribusi sebanyak 34 responden (34%).

Hasil penelitian ini didapatkan responden yang penghasilan keluarga nya kurang dari UMR lebih banyak menjadikan keinginan menikah dini dengan distribusi sebanyak 66 responden dibandingkan dengan responden yang penghasilan keluarga diatas UMR lebih sedikit keinginan menikah dini dengan distribusi 34 responden. Faktor ekonomi mampu menggerakkan banyak sektor kehidupan manusia, bahkan terkadang ia menjadi pendorong utama dari bergeraknya sektor-sektor hidup manusia. Faktor ini memang sering kali mempengaruhi manusia secara keseluruhan (Nurhikmah et al., 2021).

3. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian berdasarkan data dari pendidikan responden SD memiliki distribusi sebanyak 8 responden (8%), SMP memiliki distribusi sebanyak 20 responden (20%), dan SMA memiliki distribusi sebanyak 72 responden (72%). Hasil dari penelitian ini didapatkan responden yang Pendidikan terakhirnya SMA lebih mendominasi

keinginan menikah dini dengan jumlah 72 responden, dan paling sedikit pada responden dengan Pendidikan terakhir SD. Hal ini dapat diasumsikan bahwa Pendidikan tidak terlalu berpengaruh besar dalam faktor menikah dini (Simanjuntak & Doloksaribu 2020).

4. Pekerjaan

Hasil penelitian yang diperoleh dari data responden yang bekerja memiliki distribusi sebanyak 45 responden (45%), dan tidak bekerja memiliki distribusi sebanyak 55 responden (55%).

Hasil penelitian didapatkan remaja yang tidak bekerja lebih dominan dalam keinginan menikah dini dengan jumlah 55 responden, berbeda dengan remaja yang bekerja lebih sedikit dengan jumlah 45 responden. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fadlyana (2009), ditinjau dari masalah sosial ekonomi adalah pernikahan usia dini biasanya tidak diikuti dengan kesiapan keadaan ekonomi. Semakin bertambah umur seseorang kemungkinan untuk kematangan dalam bidang social ekonomi juga akan semakin nyata karena pada umumnya dengan bertambahnya umur akan semakin kuat dorongan untuk mencari nafkah penopang. Pada pernikahan usia dini permasalahan ekonomi akan menjadi alasan utama terjadinya perceraian (Oktavia et al., 2019).

5. Dukungan Keluarga

Perolehan data dari penelitian yang dilakukan terdapat tingkat dukungan keluarga pada remaja yang menikah dini didapatkan dari 100 responden, responden dengan dukungan keluarga kategori baik

berjumlah 47 responden (47%), kategori cukup berjumlah 31 responden (31%), dan kategori kurang berjumlah 22 responden (22%).

Merujuk dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kategori baik lebih banyak dengan jumlah 47 responden, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2019) bahwa Dukungan keluarga mempengaruhi keputusan menikah dini. Terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan pernikahan dini, dukungan yang diberikan keluarga kepada anak sangat berpengaruh besar, masa depan anak ditentukan oleh keluarga termasuk dalam pernikahan. Dan salahnya pergaulan anak yang disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis, sehingga menyebabkan orang tua harus menikahkan anak (Masyithah et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Gunungpati didapatkan bahwa remaja yang menikah dini banyaknya telah mendapat dukungan dari keluarga, dan berdasarkan dari hasil tersebut dapat pula dikatakan bahwa pernikahan dini tidak hanya terpandang sebagai aspek yang buruk, tetapi dapat memperlihatkan bahwa menikah dini juga menjadi aspek yang baik, dengan adanya dukungan keluarga yang baik tersebut, bukan hanya dari segi menikah dengan umur yang dini tetapi dapat terjadi karena tujuan untuk menghindari dari perzinahan. Maka dari itu menikah dini bisa menjadi aspek yang baik.

6. Perilaku Menikah Dini

Hasil penelitian memperoleh data bahwa tingkat perilaku remaja yang ingin menikah dini didapatkan 54 responden (54%), dan perilaku remaja yang tidak ingin menikah dini 46 responden (46%).

Merujuk dari hasil penelitian yang didapat, disimpulkan remaja yang berkeinginan menikah dini lebih dominan daripada remaja yang tidak ingin menikah dini dengan distribusi sebanyak 54 responden, dengan mempertimbangkan dari beberapa faktor yang dapat membuat remaja bermotivasi untuk melakukan pernikahan dini (Sari, 2019).

7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Menikah Dini

Setelah dilakukan pengujian dengan uji lamda didapatkan bahwa semua perempuan yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan frekuensi 37 orang memiliki perilaku ingin menikah dini sebanyak, dan 10 orang dengan perilaku tidak ingin menikah dini. Perempuan dengan dukungan keluarga cukup memiliki frekuensi 31 orang dengan 8 orang berperilaku ingin menikah dini dan 23 orang berperilaku tidak ingin menikah dini. Dan perempuan dengan dukungan keluarga kurang memiliki frekuensi 22 orang dengan 9 orang berperilaku ingin menikah dini dan 13 orang dengan perilaku ingin menikah dini.

Perolehan dari data diatas didapatkan nilai $p = 0,04$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini. dan nilai korelasinya 0,343 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan

oleh Sari (2019), yang mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan keluarga dengan perilaku menikah dini, dengan hasil kolerasi lemah, kecenderungan yang terjadi adalah apabila semakin baik dukungan keluarga yang diberikan dapat berpengaruh terhadap perilaku keinginan menikah dini. Melihat dari hasil uraian diatas peneliti berasumsi bahwasannya dukungan yang diberikan keluarga kepada remaja dapat memberikan motivasi remaja menikah dini, dengan melihat dari faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

C. Keterbasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di Kelurahan Gunungpati, sehingga sedikit banyak terdapat beberapa responden yang telah berpindah tempat tinggal, mengakibatkan penelitian sedikit terkendala.
2. Dalam pengambilan data menggunakan kuesioner, sehingga hasil yang didapat dari jawaban responden merupakan kunci pokok.
3. Keterbatasan waktu, tempat dan tenaga dalam melakukan penelitian terkait faktor faktor yang dapat menjadikan acuan atau sebagai bahan pertimbangan penelitian seperti factor lingkungan dan tradisi mengenai pernikahan dini belum terlaksana.
4. Penggunaan media google form berpengaruh terhadap kejujuran pengisian responden, kendala yang didapat adalah tidak dapat memastikan apakah yang mengisi kuesioner benar benar responden yang dituju.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Implikasi dapat dijadikan acuan dasar dalam penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap perilaku menikah dini terutama bagi remaja, khususnya bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur terbanyak berada di umur 16 tahun, berjenis kelamin perempuan, lebih dari sebagian responden pendidikan terakhir SMA, dengan penghasilan keluarga terbanyak dibawah UMR, sedangkan menurut variabel penelitian terbanyak memiliki perilaku keinginan menikah dini.
2. Dukungan keluarga pada remaja yang menikah dini di Kelurahan Gunungpati, Sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik.
3. Remaja di Kelurahan Gunungpati sebagian berkeinginan menikah dini, dengan kemungkinan terdapat faktor lain seperti terjadinya hamil diluar nikah.
4. Setelah dianalisis menggunakan uji lambda didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pernikahan dini pada remaja putri di Kelurahan Gunungpati Semarang.

5. Menikah dini tidak hanya dipandang sebagai aspek buruk, dapat pula menjadi aspek baik apabila tujuan dari pernikahan dini tersebut merupakan untuk menghindari dari perbuatan zina.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Bagi perawat khususnya perawat komunitas diharapkan dapat memberikan edukasi berupa penyuluhan mengenai dukungan keluarga, dikarenakan dukungan keluarga merupakan hal yang dapat mempengaruhi remaja berkeinginan menikah dini.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan, berupa dukungan emosional maupun material yang dapat berpengaruh terhadap motivasi remaja melakukan pernikahan dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini agar lebih berkembang dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi, serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan mempertimbangan beberapa faktor yang belum terlaksana dalam penelitian ini seperti faktor dari lingkungan tempat tinggal remaja tersebut, dapat pula menambahkan faktor eksternal berupa tradisi apa

yang ada disekitar remaja tersebut tinggal. Hal ini dapat memberikan perluasan mengenai penelitian hubungan dukungan keluarga dengan remaja yang berkeinginan menikah dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2017). Data Dan Pengumpulan Data. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1996), 103–111.
- Basuki, K. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- BPS. (2020). *10 Provinsi dengan Pernikahan Perempuan Usia Dini Tertinggi pada 2020*. 2020.
- BPS. (2021). *Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Kabupaten / Kota dan Usia Perkawinan Pertama di Jawa Barat 201 Population 10 Years of Age and Over Has Been Married by Regency / City and Age of First Marriage*, 2013. 40613.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019a). *design penelitian bab III*. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019b). *Tahapan Perilaku Remaja*. 2005, 12–61.
- Efendi, M. (2017). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(6), 61–77.
- Erna Setiawati, H. W. (2019). Risiko pernikahan dini. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Dengan Keinginan Melakukan Pernikahan Dini*, 47–53.
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi Analysis of Factors Related to Support Families in Primary Prevention of Hypertension*. 5, 197–213.
- H Kara, O. A. M. A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja dalam Pernikahan Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Habiari, W. N. (2018). UPAYA SINGLE PARENT DALAM MERAWAT KELUARGA PSIKOTIK AKUT: HALUSINASI Di Kota Malang Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ii, B. A. B. A. (2019). *Klasifikasi pada Remaja*. Sarwono 2006, 13–38.
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. T., & Aedes, N. (2019). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Telaah Pustaka 1. Nyamuk*. 10–30.
- Izzaty. (2019). Konsep Dasar Sistem. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2020). DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PERCERAIAN DI INDONESIA Oleh. *DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP PERCERAIAN DI INDONESIA Oleh.*
- Makmum, A. S. (2019). Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Masyithah, M. R. S., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Budaya, serta Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pernikahan Dini. *Sport Science and Health*, 3(9), 656–662. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p656-662>
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). *Widya Yuridika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Nursalam. (2017). Kerangka Konsep Pengaruh Acceptance and Commitment Therapy terhadap Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangasem I Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Patel. (2019a). *bab 3 uji validitas dan reabilitas*. 9–25.
- Patel. (2019b). *hubungan ibu menikah dini dengan motivasi ibu memberikan asi eksklusif kepada bayi*. 9–25.
- Priantoro, H. (2018). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 9–16. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.33>
- Pustaka, A. T., & Dini, P. P. (2019). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Telaah Pustaka 1. Pengertian Pernikahan Dini*. 1–36.
- Rahayu, N. S. (2019). Hubungan Antara Karakteristik..., Nia Septyana Rahayu, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018. *Universitas Muhammadiyah Perwokerto, 1998*.
- Sari, dian maya, & Saragih, gina novita. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipisis Kabupaten Serdang. *Kesehatan Pena Medika*, 8(1), 26–42. <http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/746/582>

- Sari, D. A. E. C. M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Tidak Diterbitkan. Skripsi, Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, 63.
- Sasongko, A. (2020). Konsep Perilaku Remaja. *Khatulistiwa Informatika*, 3(2), 124–133.
- Simanjuntak, S. M., & Doloksaribu, M. (2020). Pengetahuan Siswa Tentang Resiko Menikah Dini Melalui Pendekatan Promosi Kesehatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 247–254. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.459>
- Syafitri, A. (2018). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 25–43. <http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/227>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. (2020). *REMAJA*. 3, 29–38.
- Tinggi, S., Kesehatan, I., & Achmad, J. (2019). Gambaran perilaku remaja tentang pernikahan dini. *Gambaran Perilaku Remaja Tentang Pernikahan Dini*.

